

**PROFIL ANAK PUTUS SEKOLAH DALAM PERSPEKTIF
UNDANG-UNDANG PERLINDUNGAN ANAK**

(Studi Kasus Di Dusun Kumbu Desa Waru
Kecamatan Kebakkramat Kabupaten
Karanganyar)

NASKAH PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan



HENI WIDIYANINGSIH
A220080129

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

PERSETUJUAN

PROFIL ANAK PUTUS SEKOLAH DALAM PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG PERLINDUNGAN ANAK

(Studi Kasus Di Dusun Kumbu Desa Waru
Kecamatan Kebakkramat Kabupaten
Karanganyar)

Diajukan oleh:

HENI WIDIYANINGSIH
A220080129

Telah disetujui untuk pertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pembimbing,



Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si
NIP. 196107301987031002

Tanggal 5 Maret 2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 - Pabelan Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si.

NIP : 196107301987031002

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Heni Widiyaningsih

NIM : A220080129

Program Studi : FKIP PKn

Judul Skripsi : **PROFIL ANAK PUTUS SEKOLAH DALAM PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG PERLINDUNGAN ANAK** (Studi Kasus Di Dusun Kembu Desa Waru Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 8 Maret 2013

Pembimbing

Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si

NIP. 196107301987031002

**PROFIL ANAK PUTUS SEKOLAH DALAM PERSPEKTIF
UNDANG-UNDANG PERLINDUNGAN ANAK**
*(Studi Kasus Di Dusun Kumbu Desa Waru
Kecamatan Kebakkramat Kabupaten
Karanganyar)*

*Heni Widiyaningsih, A 220080129, Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2013, xv + 76 Halaman*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil anak putus sekolah dalam perspektif undang-undang perlindungan anak di Dusun Kumbu Desa Waru Kecamatan Kebakkramat kabupaten Karanganyar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian dimana prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang diselidiki sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang. Selain penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkap gejala-gejala yang dikaji secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen utama. Laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri ilmiah, dengan sistematikan tertentu. Dalam penelitian kualitatif proses analisis kegiatannya adalah dengan cara menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang diperoleh baik secara tertulis maupun lisan. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, (1) triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan yang berkaitan dengan data yang dimaksudkan. (2) triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen.

Hasil penelitian mengenai Profil Anak Putus Sekolah Dalam Perspektif Undang-Undang Perlindungan Anak (Studi Kasus Di Dusun Kumbu Desa Waru Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar) dapat ditarik kesimpulan bahwa: terdapat 3 Anak Putus Sekolah di Dusun Kumbu, Desa Waru Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar dan faktor-faktor penyebab Anak Putus Sekolah di Dusun Kumbu, Desa Waru Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar yaitu: keadaan ekonomi keluarga yang sangat rendah, banyaknya pungutan biaya sekolah, kemauan dari anak itu sendiri. Anak Putus Sekolah berusaha mencari penghasilan untuk keluarga.

Kata kunci: Anak Putus Sekolah, Perlindungan Anak

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak setelah keluarga. Di sekolah, guru merupakan penanggung jawab pertama terhadap pendidikan anak sekaligus sebagai suri teladan. Sikap maupun tingkah laku guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Pada perspektif lain, kondisi ekonomi masyarakat tentu saja berbeda, tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang memadai dan mampu memenuhi segala kebutuhan anggota keluarga. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi seperti ini adalah orang tua tidak sanggup menyekolahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi walaupun mereka mampu membiayainya di tingkat sekolah dasar. Jelas bahwa kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor pendukung yang paling besar kelanjutan pendidikan anak-anak. Kasus tersebut terjadi juga pada Dusun Kembu Desa Waru Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar, sebab pendidikan juga membutuhkan dana besar.

Hampir di setiap tempat banyak anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan, atau pendidikan putus di tengah jalan disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga yang memprihatinkan. Kondisi ekonomi seperti ini menjadi penghambat bagi seseorang untuk memenuhi keinginannya dalam melanjutkan pendidikan. Sementara kondisi ekonomi seperti ini disebabkan berbagai faktor, di antaranya orang tua tidak mempunyai pekerjaan tetap, tidak mempunyai keterampilan khusus, keterbatasan kemampuan dan faktor lainnya.

Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan. Persoalan ini telah berakar dan sulit untuk di pecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Ketika membicarakan peningkatan ekonomi keluarga terkait bagaimana meningkatkan sumber daya manusianya. Sementara semua solusi yang diinginkan tidak akan lepas dari kondisi ekonomi nasional secara menyeluruh, sehingga kebijakan pemerintah berperan penting dalam mengatasi segala permasalahan termasuk perbaikan kondisi masyarakat.

Menurut pengamatan sementara, sebagian anak-anak di Dusun Kumbu Desa Waru Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar mengalami putus sekolah terutama anak-anak yang sedang menempuh pendidikan di tingkat pertama maupun atas. Penelitian ini ada kaitannya dengan pendidikan kewarganegaraan, yang mana dalam visi pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi merupakan sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan dan penyelenggaraan program studi guna mengantarkan mahasiswa memantapkan kepribadiannya sebagai manusia Indonesia seutuhnya dan memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur. Dengan visi tersebut diharapkan para generasi muda Indonesia mampu mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan minat dan kemampuan yang mereka miliki agar menjadi para penerus bangsa yang terampil dan berbudi pekerti yang luhur. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian tentang “Profil Anak Putus Sekolah Dalam Perspektif Undang-undang Perlindungan Anak di Dusun Kumbu Desa Waru Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar”.

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan profil anak putus sekolah dalam perspektif undang-undang perlindungan anak di Dusun Kumbu Desa Waru Kecamatan Kebakkramat kabupaten Karanganyar”.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah di Dusun Kumbu Desa Waru Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih empat bulan, yaitu mulai bulan Desember 2012 sampai dengan bulan Maret 2013. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena penelitian ini menggunakan metode pengamatan dan wawancara. Metode tersebut digunakan karena beberapa pertimbangan karena antara lain penyesuaian dengan permasalahan yang diteliti, sekaligus akan lebih mudah utamanya kerkait dengan kenyataan yang beragam di lapangan. Alasan lain karena data yang diperlukan bukan berupa angka atau statistik, melainkan informan yang terkait dengan permasalahan yang diajukan. Subjek dalam

penelitian ini adalah beberapa anak putus sekolah di Dusun Kumbu Desa Waru Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Objek penelitian adalah kehidupan dari subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah profil anak putus sekolah dalam perspektif UU Perlindungan Anak. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber, yaitu informan serta tempat dan peristiwa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif, yaitu untuk membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, arsip dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian ini adalah tiga anak-anak putus sekolah yang berusia 14 – 18 tahun. Disini peneliti mengambil tiga anak putus sekolah dan orang tua anak putus sekolah tersebut. Anak putus sekolah yang menjadi subjek penelitian di Dusun Kumbu Desa Waru Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar berasal dari keluarga tidak mampu. Nama Anak Putus Sekolah tersebut adalah Nini (nama samaran) berusia 15 tahun, Bulan (nama samaran) berusia 15 tahun, Bagong (nama samara) berusia 14 tahun. Aktivitas Anak Putus Sekolah di Dusun Kumbu Desa Waru Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar adalah buruh kerja. Data ini di dapat melalui hasil survei penelitian pada tanggal 21 Februari 2013 di Dusun Kumbu, Desa Waru Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Aktivitas orang tua Nini (nama samara) anak putus sekolah di Dusun Kumbu Desa Waru Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar sebagai pencari ikan, sedangkan Bulan (nama samara) anak dari seorang pencari pasir dan orang tua Bagong (nama samaran) bekerja sebagai buruh tani.

Anak putus sekolah di Dusun Kumbu Desa Waru Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar mencari kegiatan agar dapat menghasilkan uang untuk membantu kebutuhan ekonomi orang tuanya atau hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan kesenangannya sendiri sebagai anak-anak. Mereka

terpaksa meninggalkan pendidikannya karena rendahnya ekonomi keluarga. Mereka bekerja apa saja dengan tujuan yang sederhana yaitu mencari uang untuk menyambung hidup. Dampak dari keadaan ekonomi ini membuat anak-anak merasa dirugikan karena tidak dapat melanjutkan pendidikannya.

1. Profil Anak Putus Sekolah di Dusun Kembu, Desa Waru Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar

a. *Latar Belakang orang tua Anak Putus Sekolah di Dusun Kembu Desa Waru Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.* Dilihat dari ekonomi orang tua anak putus sekolah yaitu ekonominya rendah. Nini (nama samara) tinggal bersama Ayah dan Neneknya, dia mencari uang dengan bekerja di pabrik untuk membantu orang tua mencari uang karena ayahnya hanya sebagai pencari ikan, sedangkan Ibunya sudah meninggal. Ekonomi keluarga Bulan (nama samaran) juga rendah. Dia tinggal bersama orang tuanya dan dua adiknya. Orang tuanya bekerja sebagai pencari pasir. Dia juga ikut mencari uang untuk kebutuhan sehari-hari. Ekonomi keluarga Bagong (nama samaran) juga rendah. Dia tinggal bersama orang tuanya. Orang tuanya bekerja sebagai buruh tani dan penghasilannya kecil, sehingga dia tidak sekolah. Latar belakang orang tua mempengaruhi profil Anak Putus Sekolah. Ekonomi mereka rendah, namun mereka sebagai anak putus sekolah juga bisa mencari uang dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. *Kondisi Ekonomi Keluarga.* Dilihat dari ekonomi orang tua Anak Putus Sekolah yaitu ekonominya rendah. Nini (nama samaran) tinggal bersama Ayah dan Neneknya. Ayahnya bekerja sebagai pencari ikan sedangkan Neneknya sudah tidak bekerja. Perekonomian yang begitu minim membuat Nini (nama samaran) tidak melanjutkan pendidikannya. Bulan (nama samaran) dan Bagong (nama samaran) kondisi ekonominya tidak jauh beda dengan keluarga Nini (nama samaran), mereka juga berhenti sekolah dikarenakan biaya yang sulit dan sekolah banyak memungut biaya yang besar. Orang tua dari ketiga anak-anak itu tidak mampu membiayai anak-anaknya.

Keadaan yang demikian menimbulkan polemic bahwa anak-anak ini cenderung dirugikan oleh orang tuanya. Orang tua dari anak-anak tersebut, juga

tidak bias disalahkan karena kondisi kehidupan mereka yang sangat terbatas, maka anak-anak merasa harus terima dengan kenyataan bahwa mereka harus putus sekolah.

Ada beberapa aspek yang melatar belakangi munculnya anak putus sekolah diantaranya, yaitu :

1. Keadaan Ekonomi keluarga yang sangat rendah.
2. Banyaknya pungutan biaya di sekolah
3. Kemauan dari anak itu sendiri

Melemahnya perekonomian keluarga merupakan akibat paling pengaruh antara faktor eksternak dan faktor internal, dan hal ini ditandai dengan melemahnya nilai tanggung jawab dalam keluarga, tidak terpenuhinya kebutuhan akan pendidikan anak.

c. Harapan anak putus sekolah. Pada dasarnya anak putus sekolah mempunyai harapan sama seperti anak-anak pada umumnya. Mereka mempunyai impian yang sebenarnya sangat mereka dapatkan. Anak putus sekolah dengan ekonomi keluarga yang tidak mampu, harapan yang muncul pada dirinya sebenarnya sangat sederhana, yaitu untuk dapat melanjutkan pendidikannya.

Dari hasil wawancara dengan subjek penelitian, harapan yang diimpikan oleh anak putus sekolah sebenarnya sangat kuat, yaitu ingin melanjutkan sekolah sebagaimana pada anak-anak lainnya. Keadaan ekonomi yang sulit, memaksa mereka untuk berhenti duduk di bangku sekolah.

2. Gambaran Singkat Undang-Undang Perlindungan Anak

Mengurus masa depan anak adalah sama dengan mengurus dan menyelamatkan masa depan bangsa dan Negara Indonesia. Oleh karena itu, ketentuan yang mengatur tentang kewajiban dan tanggung jawab terhadap pengelolaan dan perlindungan anak Indonesia sangat penting. Undang- Undang Perlindungan Anak Tahun 2002, telah digariskan kewajiban dan tanggung jawab tersebut.

Negara, pemerintah, masyarakat, keluarga, dan orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak. Negara dan

pemerintah berkewajiban dan bertanggung jawab menghormati serta menjalin hak asasi setiap anak tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, etnik, budaya dan bahasa, status hukum anak, urutan kelahiran, dan kondisi fisik dan / atau mental. Pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan biaya pendidikan dan / atau bantuan cuma- cuma atau pelayanan khusus bagi anak dari keluarga kurang mampu, anak terlantar, dan anak yang bertempat tinggal di daerah terpencil.

Hasil penelitian menunjukkan betapa belum terpenuhinya hak-hak anak sebagai anak yang seharusnya dalam usia sekolah. Anak yang tidak mampu untuk melanjutkan pendidikannya karena terbentur biaya harus terpaksa berhenti sekolah, padahal anak-anak tersebut mempunyai setidaknya niat yang positif untuk dapat melanjutkan sekolah. Seharusnya pendidikan pada anak dapat dilakukan, apabila pemerintah benar-benar menjamin anak untuk dapat bersekolah minimal 9 Tahun.

Dusun Kembu Desa Waru Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar terdapat tiga anak putus sekolah yang berusia 14 – 18 tahun. Mereka putus sekolah karena orang tua yang keadaan ekonominya sangat rendah, sehingga mereka juga ikut mencari uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau dirinya sendiri.

Negara, pemerintah, masyarakat, keluarga, dan orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak. Negara dan pemerintah berkewajiban dan bertanggung jawab menghormati dan menjamin hak asasi setiap anak tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, etnik, budaya dan bahasa, status hukum anak, urutan kelamin anak, dan kondisi fisik dan / atau mental. Hal tersebut sesuai dengan Undang- Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002.

SIMPULAN

1. Anak putus sekolah di Dusun Kembu Desa Waru Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Terdapat tiga anak putus sekolah di daerah tersebut.

2. Faktor- faktor penyebab anak putus sekolah di Dusun Kembu, Desa Waru Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar yaitu: keadaan ekonomi keluarga yang sangat rendah, banyaknya pungutan biaya sekolah, kemauan dari anak itu sendiri. anak putus sekolah berusaha mencari penghasilan untuk keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Creswell, W John. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Praktis Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- [Http://www.portalintoq.org/po1_program_view](http://www.portalintoq.org/po1_program_view). Diakses tanggal 15 November 2012 pukul 20.15 wib
- Kansil. 2005. *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J. Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- R.I. 2008. *Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharso, Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sutopo, Heribertus. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Press.
- Wuradji. 1988. *Sosiologi Pendidikan Sebuah Pendekatan Sosio-Antropologi*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Tenaga kependidikan.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Rosdakarya.